

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bersifat umum bagi setiap orang. Pendidikan tidak terlepas dari segala kegiatan manusia. Pendidikan diambil dari kata dasar didik, ditambahkan imbuhan menjadi mendidik. Mendidik berarti memelihara atau memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dari pengertian diatas dapat diuraikan beberapa pengertian Pendidikan.(UU No. 20 tahun 2003)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan Latihan,tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan, karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan yang harus dicapai.

Dengan kemajuan teknologi, perkembangan pendidikan di sekolah semakin lama semakin mengalami perubahan dan mendorong berbagai potensi kemahiran siswa dan siswi, Pendidikan yang ada di bebrapa sekolah telah menunjukkan perkembangan pesat pada bidang kurikulum, metode, peralatan, dan juga konsep penilaian, maka secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa perubahan yang terjadi merupakan pembaruan dalam sistem pendidikan yang menyangkut semua aspek atau komponen yang ada,

Perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi penggunaan berbagai jenis media, sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, maka para pengajar diharapkan dapat menggunakan alat atau perlengkapan tersebut secara efektif

ktif dan efisien dalam pembelajaran di kelas media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar, pemanfaatan media seharusnya mendapatkan perhatian pengajar dalam setiap kegiatan pembelajaran, dalam proses belajar yang perlu menjadi perhatian seorang guru adalah bagaimana menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, menyenangkan, dan juga menarik untuk belajar sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal bagi para peserta didik, apabila para peserta didik tidak memperhatikan atau tidak bersemangat ketika guru menjelaskan dan tidak mengerjakan tugas yang guru berikan, maka dapat dikatakan terjadi kejenuhan maka dari itu media sangatlah penting dan berpengaruh terhadap kesuksesan proses pengajaran. (Suparman, 2004:345-346).

Media Pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar. Jenis media bermacam- macam dari yang sederhana seperti media kartu game, menyanyi, hingga yang moderen seperti internet atau media video dan lain sebagainya, Media dapat dibagi menjadi tiga yaitu media audio, media visual, dan media audiovisual, Ketiga media tersebut digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah untuk membantu peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. (Surayya, 2012)

Pengertian media audiovisual dalam pembelajaran dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk visual dan auditif ‘tampak dengar’ yang dapat merangsang pikiran, perasaan penglihatan dan kemauan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal media audiovisual sangatlah membantu terhadap kelancaran berbicara Bahasa arab oleh karna itu media sangatlah penting dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan media komunikasi bukan saja mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik. Pendidik yang berhasil dalam menciptakan media yang kreatif inovatif membuat peserta didik termotivasi untuk belajar dan dapat menggunakan media yang bervariasi maka akan memungkinkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik. (Asyhar, 2012:44)

Media audio visual dapat dibagi menjadi dua jenis yakni yang pertama dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audio visual murni, seperti film bergerak dan juga video. Jenis kedua yakni audio visual tidak murni seperti contoh slide, OPH, dan peralatan visual lainnya bila diberi suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau satu proses pembelajaran. (Fathurrohman dan Sobry Sutikno, 2011: 68)

Pengertian Insentif adalah kompensasi khusus yang diberikan sebuah Lembaga Pendidikan ataupun sebuah perusahaan kepada para peserta didik atau karyawan di luar pelajaran pokok atau pelajaran formal. Umumnya pemberian insentif ini bertujuan untuk membantu memotivasi atau mendorong para pelajar untuk lebih giat dalam bekerja dan berusaha untuk terus memperbaiki prestasi belajar terhadap sebuah Lembaga pendidikan. Jumlah dari insentif biasanya disesuaikan dengan prestasi atau pencapaian dari para siswi tersebut. (Irham Fahmi, 2017:64),

Muadalah wustho adalah satuan pendidikan keagamaan islam yang diselenggarakan dan berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai kekhasan pesantren yang mana Pendidikan yang berada di muadalah wustho sesuai atau setara dengan SLTP dan ijazahnya diakui sama atau setara dengan SLTP. (Jakarta: Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2009), hlm. 8.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di salah satu instansi pendidikan yang ada di podok pesantren yakni di muadalah wustho yang mana metode pembelajaran Bahasa arab yang ada di muadalah wustho yakni sebagai pembelajaran tambahan atau untuk pendalaman saja tidak menjadi pelajaran formal yang lebih tepatnya yakni sebagai intensif Bahasa atau pengkhususan pembelajaran Bahasa asing, di sana metode yang digunakan hanya dengan pengembangan mufrodat melalui hafalan mufrodat dan setelah itu bentuk evaluasi yang digunakan yakni dengan cara tes tulis dan tes lisan adapun tes tulisnya yakni dengan cara Menyusun kalimat sedangkan tes lisannya dengan cara berbicara Bahasa arab, disini saya menemukan sebuah

titik masalah yang mana para siswa dan siswi masih kesulitan dalam berbicara Bahasa arab karna metode yang digunakan hanya sekedar menghafalkan mufrodat dengan lagu, setelah saya melakukan eksperimen yakni menggunakan sebuah media berupa audio visual tentang percakapan Bahasa arab dan juga teks cerita Bahasa arab yang mana para siswa dan siswi menyimak sebuah teks lalu mendengarkan percakapan teks ataupun cerita dalam teks, hal tersebut untuk melatih kemahiran berbicara Bahasa arab para siswa dan siswi.

Alasan mengapa saya mengambil sebuah media agar memudahkan para siswa untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Arab di kelas dan hal seperti itu terjadi dikarenakan beberapa faktor yang ada, diantaranya yaitu Bahasa Arab bukanlah termasuk bahasa Ibu, sehingga membuat peserta didik kesulitan didalam memahami arti dan maksudnya, maka dari itu seorang pendidik harus kreatif mungkin untuk membuat para siswa dan siswi bisa nyaman dan senang terhadap Bahasa arab.

Menurut saya media audio visual adalah media yang sangat tepat untuk menunjang kemahiran berbicara bahasa arab karna media tersebut mampu menarik perhatian para siswa dan siswi untuk mempelajari Bahasa arab karna para siswa dan siswi muadalah wusto masih dalam tingkat pemula maka dari itu mereka sangat menyukai metode pembelajaran seperti hal tersebut dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual berupa film atau video yang dikemas dalam bentuk VCD dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dimana dengan penggunaan media tersebut siswa tidak hanya mendengar tetapi dapat juga melihat bagaimana tata cara pelaksanaan yang sebenarnya. Disamping itu juga, media audio-visual merupakan media yang mudah didapati dan terjangkau dan dapat dibawa kemana-mana.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan yang berjudul "*pengaruh media audio visual terhadap kemahiran berbicara Bahasa arab siswi intensif muadalah wustho tahun ajaran 2021-2022*" harapannya agar para pelajar bisa lebih efektif dan lebih senang dengan pelajarana Bahasa arab.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh media audio visual terhadap kemahiran berbicara Bahasa arab siswi intensif muadalah wustho Darussalam blokagung ?
2. Apakah hasil penelitian dengan menggunakan media audio visual signifikan terhadap kemahiran berbicara Bahasa arab siswi intensif muadalah wustho Darussalam blokagung ?

C. Batasan Masalah

1. Media yang diterapkan berupa media audio visual dalam pembelajaran Bahasa arab di muadalah wustho Darussalam blokagung.
2. Keberhasilan media audio visual dalam pengaruh kemahiran berbicara Bahasa arab siswi muadalah wustho Darussalam blokagung.
3. Pengaruh media audio visual terhadap hasil belajar, dilihat dari uji coba lapangan.

D. Tujuan penelitian

Bertitik dari rumusan masalah yang diangkat dari penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil pembelajaran Bahasa arab terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa arab di kelas muadalah wustho Darussalam blokagung tahun ajaran 2021-2022.
2. Untuk mengetahui hasil signifikan dari media audio visual terhadap kemahiran berbicara Bahasa arab siswi intensif muadalah wustho Darussalam blokagung tahun ajaran 2021-2022.

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat memberi inovasi media pembelajaran untuk pengembangan kedepannya. Selain itu dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah dan mengembangkan kajian dalam hal media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Serta

dapat membangun konsep media pengembangan yang produktif dan kreatif khususnya terkait dengan pengembangan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini secara praktis yaitu dapat menambah dan mengembangkan kajian dibidang pendidikan dalam hal media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun secara praktis dapat diambil manfaat oleh :

a) Bagi pendidik dan kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi dan memberikan variasi media untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar secara kreatif dan inovasi serta dapat meningkatkan mutu sekolah. Dan dapat digunakan sebagai salah satu media sumber belajar. Media audio visual akan mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dan membimbing peserta didik dalam menambah pengetahuannya. Serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab, sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam memilih ragam inovasi pembelajaran yang kreatif dan juga untuk membuat dan mengembangkan sumber belajar sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik serta potensi yang ada di Muadalah.

b) Bagi Peserta Didik

Pengembangan media audio visual dapat digunakan oleh peserta didik sebagai salah satu sumber belajar. Media ini diharapkan dapat meningkatkan semangat dan minat belajar khususnya Bahasa arab, mempermudah peserta didik belajar saat mereka lagi jenuh atau bosan, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab. Sangat memungkinkan peserta didik untuk memperoleh media pembelajaran yang menyenangkan sehingga menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar menghafal dan memahami materi dengan seksama.

c) Bagi Peneliti Lain

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab serta memudahkan peneliti lain dalam memahami inofatif tentang media audio visual.

d) Bagi Perpustakaan

Pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini hasilnya diharapkan dapat menjadi tambahan koleksi dan referensi yang dapat digunakan untuk sumber belajar atau bacaan mahasiswa lainnya terutama yang berkaitan dengan media audio visual dalam pembelajaran bahasa Arab.

e) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambahkan wawasan dan menambah pengalaman sehingga peneliti bisa menemukan hal baru yang bisa digunakan untuk mempermudah konsep penelitian yang ada selain itu peneliti juga berharap agar penelitian yang dilakukan bisa sukses dan bisa bermanfaat bagi orang lain sehingga peneliti bisa mendapatkan sebuah hasil yang meksimal terutama dalam Pendidikan atau pembelajaran Bahasa arab.

F. Definisi oprasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Peneliti harus memilih dan menentukan definisi operasional yang paling relevan, bagi variabel yang diteliti Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media audio visual

Pengeretian media audio visual adalah sebuah media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran siswa dan siswi media audio visual banyak sekali macamnya seperti VCD, TV, Vidio bergambar, dan masih banyak lagi, Gambar yang digunakan untuk menyampaikan informasi tersebut merupakan media visual. Suatu pesan

juga sering disampaikan melalui gabungan pandang dan dengar, misalnya televisi. Televisi yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan tersebut merupakan media audio visual. Suparno menambahkan bahwa keberadaan media pembelajaran tidak selalu tergantung pada guru. Media pembelajaran tertentu dapat menyampaikan pesan dan informasi meskipun tanpa kehadiran seorang guru. Asyhar (2012:44)

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Audio visual akan menjadi penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Sebab, penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Contoh media audiovisual diantaranya program video atau televisi, video atau televisi instruksional, dan program slide suara, Audio dalam kamus bahasa Indonesia artinya bersifat dapat didengar, sedangkan visual artinya dapat dilihat dengan mata, sedangkan audiovisual bersifat dapat dilihat dan didengar. Dari uraian yang sudah dipaparkan bisa kita tarik kesimpulan bahwa media audiovisual adalah teknologi atau alat pengantar pesan yang bersifat suara dan gambar (sesuatu yang dapat dipandang). Sedangkan dalam Djamarah, media audiovisual adalah media yang mampu merangsang indra penglihatan dan indra pendengaran secara bersama-sama, karena media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

2. Kemahiran berbicara Bahasa arab

Kemahiran berbicara Bahasa arab adalah suatu Berbicara merupakan bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh para pelajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing termasuk bahasa Arab. (Erta Mahyuddin, 2011.)

Keterampilan berbicara merupakan suatu keinginan seseorang untuk menyampaikan maksud atau kehendak melalui ucapan lisan secara langsung dan dapat didengar oleh lawan bicara dengan jelas dan baik.

Berbicara sangatlah penting bagi setiap kalangan mulai dari anak-anak atau pun orang dewasa semua membutuhkan untuk berbicara. Keterampilan berbicara juga disebut seni, seni dalam berbicara yang mana seni tersebut harus digunakan dengan penuturan kata yang sopan dan dapat dimengerti oleh lawan bicaranya. Adapun dalam makna berbicara yang lebih luas yaitu suatu tanda yang dapat didengar oleh lawan bicara dan mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang dimengerti oleh mereka. Maka dari itu peneliti berpendapat bahwa keterampilan berbicara suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, keterampilan berbicara sudah dimiliki semuanya manusia sejak, kecil seperti halnya anak bayi yang belum bisa berbicara tetapi selalu diajak bicara oleh orang tuanya maka anak bayi tersebut perlahan-lahan mampu mengucapkan kata demi kata meskipun salah tetapi lama kelamaan akan menjadi benar karena selalu didengarkan dan dilatih.

Penjelasan diatas peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa berbicara pada hakikatnya adalah suatu kegiatan tentang kemampuan seseorang untuk menyampaikan suatu gagasan, ide/pokok pikiran, kehendak, kebutuhan perasaan seseorang melalui ucapan lisan yang dapat didengar dan dimengerti oleh lawan bicaranya dengan baik. Jadi, keterampilan berbicara dalam bahasa Arab adalah kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan suatu ide pokok gagasan dalam bahasa Arab melalui, Adapun tujuan keterampilan berbicara menurut peneliti adalah agar peserta didik mampu dengan baik dan wajar dalam berbicara bahasa Arab yang mudah dan dapat dimengerti oleh lawan bicaranya dengan menggunakan makharijul huruf yang tepat. Namun pengajar pada kegiatan berbicara bahasa Arab ini harus melihat situasi dan kondisi peserta didik.

G. Sistematika Penulisan

NO	INDIKATOR	ISI
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Cover • Cover dalam • Halaman persyaratan gelar • Lembar persetujuan pembimbing • Lembar pengesahan penguji • halaman motto dan persembahan • abstrak • kata pengantar • daftar isi • daftar table • daftar gambar • daftar lampiran 	
2.	BAB I PENDAHULUAN	A. Latar Belakang B. Rumusan Masalah C. Batasan Masalah D. Tujuan Penelitian E. Manfa'at Penelitian F. Definisi Oprasional G. Sistematika Penulisan
3.	BAB II LANDASAN TEORI	A. Penelitian terdahulu B. Teori C. Kerangka pemikiran D. Hiposis
4.	BAB III METODE PENELITIAN	A. Jenis dan Langkah-langkah penelitian B. Populasi dan sampel C. Tempet dan waktu penelitian D. Sumber data E. Instrumen penelitian F. Tehknik pengumpulan data G. Uji validitas dan reabilitas H. Normalitas data I. Tehknik analisis data
5.	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	A. Hasil penelitian B. Pembahasan <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis data dan pengujian hipotesi

		2. Diskusi dan interpretasi
6.	BAB V PENUTUP	A. Kesimpulan B. Penutup
7.	Daftar Pustaka Lampiran-Lampiran	<ul style="list-style-type: none"> • Surat pengantar penelitian • Surat telah melaksanakan penelitian • Kartu bimbingan • Angket penelitian • Dokumentasi • Tebel hitung • Pernyataan keaslian tulisan • Biodata penulis

Tabel 1.1

Tabel sistematika kepenulisan skripsi kuantitatif

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Tinjauan	Istiqomah, mahasiswa dari institud agama islam negeri (IAIN) purwokerto, program studi Pendidikan Bahasa arab
Judul	Pengaruh media audio visual dalam pembelajaran bahasa arab kelas VII MTs negri karanganyar purbalingga
Metode	Kuantitatif
Perbedaan	Pengaruh media audio visual terhadap kemahiran berbicara Bahasa arab siswi intensif muadalah wustho tahun ajaran 2021-2022
Persamaan	Peneliti sama-sama mengkaji pengaruh media audio visual dalam pembelajaran Bahasa arab
Tinjauan	Ridhwan, mahasiswa dari Universitas Negeri Islam AR-RANIRY banda aceh Darussalam.
Judul	pengaruh media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII mts miruk aceh
Metode	Kuantitatif
Perbedaan	pengaruh media audio visual terhadap kemahiran berbicara Bahasa arab siswi intensif muadalah wustho tahun ajaran 2021-2022
Persamaan	Sama-sama mengkaji media audio visual terhadap pembelajaran Bahasa arab
Tinjauan	Muhammad father rozi, mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
Judul	pengaruh media audio visual terhadap peningkatan mufradat Bahasa arab di mts al-misbah sumoto jombang

Metode	Kuantitatif
Perbedaan	pengaruh media audio visual terhadap kemahiran berbicara Bahasa arab siswi intensif muadalah wustho tahun ajaran 2021-2022
Persamaan	Sama-sama mengkaji media audio visual terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa arab

Tabel 1.2

Tabel penelitian terdahulu

B. Teori

1) Media pembelajaran

menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat terjalin. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu mengajar. Dalam interaksi pembelajaran, guru menyampaikan pesan ajaran berupa materi pembelajaran kepada siswa.

media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan pengertian media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar untuk menyampaikan materi agar pesan lebih mudah diterima dan menjadikan siswa lebih termotivasi dan aktif. (Sadiman, 2008: 7)

mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan

dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Paparan fungsi media pengajaran Hamalik di atas menekankan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi dan keinginan belajar siswa serta siswa dapat tertarik dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. (Arsyad, 2002: 15)

2) Tinjauan media audio visual

Kata media berasal dari bahasa latin medis yang secara harfiah berarti “tengah” maknanya perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam dunia pendidikan banyak sekali media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya: Media audio-visual, Media Visual, Media Audio, Media cetak dan Media grafis. (Asyhar, 2012:44)

Dengan keterbatasan yang dimiliki, manusia sering kurang mampu menangkap dan menanggapi hal-hal yang bersifat abstrak atau yang belum pernah terekam oleh ingatannya. Untuk menjembatani proses internalisasi belajar mengajar yang demikian, diperlukan media pendidikan yang memperjelas dan mempermudah peserta didik dalam menangkap pesan-pesan pendidikan yang disampaikan. Sebagaimana dalam kajian ini penulis membahas tentang efektivitas penggunaan media audio-visual. Media audio-visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Media audio-visual adalah alat-alat yang dapat dilihat dan didengar, misalnya film, video dan televisi.

Media audio dan audio-visual merupakan bentuk media pembelajaran yang berkaitan dengan indra pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif baik

verbal (kedalam kata-kata bahasa lisan maupun non verbal). Teknologi audio-visual adalah cara menyampaikan materi atau menghasilkan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual

3) Penggunaan Media Audiovisual

Secara umum media mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut :

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka atau hafalan).
- b. Mengatasi keterbatasa ruang, waktu dan daya indra.
- c. Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.
- d. Media memungkinkan adanya intraksi langsung antara siswa dengan lingkungan. Gejala fisik dan sosial dapat diajak berkomunikasi dengannya.

4) Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Memilih Media

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa atau mahasiswa, tersedia perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software), mutu teknis dan biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain :

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang 13 utama yang harus diperhatikan dalam memilih media.
- b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.

- c. Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menja9udi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak.
- d. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, mwmpermudah proses pembelajaran.
- e. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang dicapai.

5) Keuntungan Audiovisual

Berkenaan dengan penggunaan media audio-visual sebagai upaya dalam meningkatkan perhatian siswa, terdapat beberapa keuntungan dalam menyajikannya, yaitu:

- a. Film dan vidio dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, diskusi, berpraktek dan lain-lain.
- b. Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang disaksikan secara berulang jika dipandang perlu.
- c. Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa. Bahkan film dan video, seperti selogan yang sering didengar, dapat membawa dunia kedalam kelas.
- d. Film dapat menggambarkan suatu proses, misalnya proses pembuatan suatu.

6) Kelemahan Media Audiovisual

Di dalam penggunaan media Audio-visual sebagai alat dalam proses pembelajaran juga terdapat beberapa kelemahan dalam pelaksanaannya, diantaranya adalah :

- a. Alat dan dana yang tidak memungkinkan.

- b. Menyita waktu guru, karena harus menjelaskan lagi setiap peristiwa yang ada ataupun yang terjadi.
- c. Tidak setiap guru mampu menjelaskan peristiwa secara gamblang.
- d. Audien tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau film atau video diputar terlalu cepat.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual secara efektif tergantung bagaimana kompetensi guru dalam menggunakannya atau mengexplorasikannya, dengan demikian penggunaan media dalam pengajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

7) Tinjauan pengaruh

pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya (Yosin, 2012:1)

Menurut surakhmad (2012: 1), Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan.

Dapat disimpulkan pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang dapat timbul dari sesuatu, baik itu watak, orang, benda, kepercayaan dan perbuatan seseorang yang dapat mempengaruhi lingkungan yang ada di sekitarnya.

8) Tinjauan Intensif

Pada mulanya segala bentuk usaha yang dilakukan oleh setiap pelajar pasti mempunyai maksud dan tujuan tertentu, misalnya keinginan untuk lebih maju dan berprestasi serta ingin mendapatkan hasil yang lebih besar dari pada sebelumnya. Untuk dapat melaksanakan maksud dan tujuan tersebut dibutuhkan adanya suatu dorongan yang berasal dari

dalam diri karyawan itu sendiri maupun dorongan dari luar. Jadi pengertian insentif adalah sebuah program yang diberikan oleh perusahaan untuk memotivasi karyawan agar karyawan tersebut jauh lebih giat lagi dalam bekerja dan dapat meningkatkan prestasi kerjanya di dalam perusahaan.

Sedangkan jika intensif itu diterapkan dalam sebuah Pendidikan maka akan mempermudah proses pembelajaran karna dengan adanya program intensif para pelajar juga lebih bersemangat dalam menjalankan sebuah Pendidikan, karna dalam program intensif para pelajar mendapatkan materi yang menyenangkan serta metode baru dalam pembelajaran yang membuat mereka lebih nyaman dan mudah dimengerti. (Irham Fahmi, 2017:64),

9) Jenis-Jenis Pembelajaran Intensif

- a. Material Insentif adalah material sebuah imbalan prestasi yang diberikan, yang termasuk dalam material insentif adalah upah, barang-barang dan yang sejenisnya,
- b. Non Material Insentif adalah motivasi yang tidak berbentuk materi, yang termasuk non material insentif adalah penempatan yang tepat, latihan yang sistematis, promosi yang obyektif, pekerjaan yang terjamin, program penghargaan, bintang jasa, perlakuan yang wajar dan yang sejenisnya.

10) Tinjauan Muadalah Wustho

Instansi Pendidikan muadalah wustho adalah satuan pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh pondok pesantren dengan mengembangkan sistem pendidikan pesantren memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pembangunan bangsa dan telah mendapatkan pengakuan penyetaraan (muadalah) dari lembaga pendidikan luar negeri sehingga lulusan dari satuan pendidikan keagamaan Islam tersebut dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Satuan pendidikan muadalah pada pondok pesantren yang selanjutnya disebut satuan pendidikan muadalah adalah satuan

pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh dan berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai kekhasan pesantren dengan basis kitab kuning atau dirasah islamiyah dengan pola pendidikan muallimin secara berjenjang dan terstruktur yang dapat disetarakan dengan jenjang pendidikan dasar dan menengah di lingkungan Kementerian Agama.

Pendidikan keagamaan Islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Pondok pesantren yang selanjutnya disebut pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh masyarakat yang menyelenggarakan satuan pendidikan pesantren dan secara terpadu menyelenggarakan jenis pendidikan lainnya, mengembangkan pribadi akhlakul karimah bagi peserta didik yang memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaran sesama umat Islam (ukhuwah Islamiyah), rendah hati (tawadhu), toleran (tasamuh), keseimbangan (tawazun), moderat (tawasuth), keteladanan (uswah), pola hidup sehat, dan cinta tanah air. (*Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2009*), hlm. 8.

11) Kurikulum Muadalah

- a. Kurikulum satuan pendidikan muadalah terdiri atas kurikulum keagamaan Islam dan kurikulum pendidikan umum.
- b. Kurikulum keagamaan Islam sebagaimana dimaksud dikembangkan berdasarkan kekhasan masing-masing penyelenggara dengan berbasis pada kitab kuning atau dirasah islamiyah dengan pola pendidikan mu'allimin
- c. Kurikulum pendidikan umum sebagaimana dimaksud pada memuat paling sedikit empat mata pelajaran yaitu fiqih, nahwu, shorof, I'lal

- d. Kurikulum bermuatan pendidikan umum sebagaimana dimaksud disusun oleh penyelenggara satuan pendidikan muadalah dengan berpedoman pada standar pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah

C. Kerangka Pemikiran

Menurut teori pembelajaran, belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi melalui pengalaman. Bukan hanya menyuruh siswa untuk menghafal, tetapi belajar memecahkan masalah dan membuat kesimpulan. Hal ini menuntut siswa untuk aktif, sedang guru hanya bertugas membantu secara minimal. (Sugiyono, 2017:60)

Menyikapi teori tersebut, maka penulis beranggapan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan teori tersebut, maka seorang guru membutuhkan media pembelajaran sebagai perantara sumber pesan atau wahana informasi yang bertujuan agar terjadi proses belajar pada diri siswa sehingga memungkinkan untuk terjadinya perubahan tingkah laku, baik kognitif (pengetahuan), efektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan). Terlebih pada era globalisasi ini, banyak tersedia berbagai media yang dapat menunjang pembelajaran di sekolah. Mulai dari computer dengan berbagai aplikasi (*Software*) di dalamnya. Sehingga keberadaan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Sehingga penulis pun beranggapan bahwa diantara media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik dan dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri salah satunya adalah media yang dikembangkan adalah media audio visual. Media audio visual memiliki beberapa keunggulan yakni selain sumber belajar yang singkat, praktis juga mudah difahami. Terbukti dari beberapa percobaan terdahulu bahwa pengembangan media audio visual dapat mempermudah peserta didik untuk menghafal mufrodat – mufrodat dasar sehari – hari.

Dengan demikian pengembangan dan penerapan media berupa audio visual dalam penyajian materi bahasa Arab tersebut, diharapkan membantu peserta didik untuk menghafal mufrodat dengan mudah karena sifatnya yang menyenangkan, karna dengan menggunakan media audio visual

para siswa akan lebih bersemangat dalam pembelajaran terutama pembelajaran Bahasa arab yang mana tidak semua para siswa menyukai pelajaran Bahasa arab.

Dengan media ini penulis berharap agar memudahkan para guru khususnya guru Bahasa arab dalam pembelajaran Bahasa arab dikelas maupun diluar kelas. Salah satu kemampuan utama yang memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia adalah kreativitas. Kemampuan ini banyak dilandasi kemampuan intelektual seperti intelegensi, bakat dan kecakapan hasil belajar,

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara atau alat komunikasi dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam arti yang lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran dikelas.

Dalam proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan dapat siswa kuasai setelah pembelajaran,

dan konteks pembelajaran termasuk karakter siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu.(sugiyono, 2018.24)

Masih banyak orang yang memberi pengertian yang sama antara media pembelajaran dan alat pembelajaran. Pada dasarnya media dan alat pembelajaran itu berbeda sebab alat pembelajaran adalah seperangkat keras (hardware) yaitu sarana yang dapat menampilkan pesan yang terkandung dalam media, sedangkan media adalah bahan yang biasanya disajikan dengan alat pengajar. Media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan sudut pandang kita. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan/dipertunjukkan oleh siswa, seperti menghafal, melakukan kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik atau pemakaian prinsip-prinsip seperti sebab dan akibat, melakukan tugas yang melibatkan pemahaman konsep-konsep atau hubungan-hubungan perubahan, dan mengajarkan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran pada tingkatan yang lebih tinggi.(sugiyono, 2017.67)

Pada dewasa terakhir ini, media audio-visual dikembangkan lebih lanjut dengan mengintegrasikan kata-kata, warna, suara, dan gerak. Jenis yang terakhir ini disebut dengan multimedia. Pembelajaran berbasis multimedia melibatkan indera pendengaran dan penglihatan melalui media teksa, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi informasi dan komunikasi. Mayer mendefinisikan multimedia sebagai media yang menghasilkan bunyi, Multimedia merupakan pengembangan istilah dari audio-visual. Disebut multimedia sebab melibatkan banyak unsur sekaligus, yaitu unsur warna, suara, gerak, ukuran, dan lain-lain. Dengan demikian, media audio-visual pun pada dasarnya tidak berbeda dengan multimedia, karena media audio-visual –misalnya pentas drama– juga melibatkan berbagai unsur sekaligus, baik warna, gerak, maupun suara dan lainnya.(sugiyono, 2014.182)

Media audiovisual pada hakikatnya adalah suatu representasi (penyajian) realitas, terutama melalui penginderaan, penglihatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang

nyata kepada siswa. Cara ini dianggap lebih tepat, cepat, dan mudah dibandingkan dengan melalui pembicaraan, pemikiran, dan cerita mengenai pengalaman pendidikan. (Ishak Abdullah, 2013: 82)

Media audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Sekali kita membeli tape dan peralatan, seperti tape recorder, maka hampir tidak diperlukan lagi biaya tambahan, karena tape dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali. Disamping menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, materi audio dapat digunakan untuk menyampaikan suatu informasi dari sumber kepada penerima.

Dilihat dari daya liputnya, media dibagi menjadi 2 yaitu: pertama, media dengan gaya liput luas dan serentak. Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama. Kedua, media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat. Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, sound slide, film rangkai, yang harus menggunakan tempat tertutup dan gelap. Sedangkan jika dilihat dari bahan pembuatannya media dibagi atas media sederhana yakni media yang bahan dasarnya mudah diperoleh dengan harga murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit. Sedangkan media kompleks yakni media dengan bahan yang sulit terdapat alat tidak mudah dibuat dan harga relatif mahal. (Fathurrohman dan Sobry Sutikno, 2011: 68)

Adapun pengaplikasian media audio visual bagi seorang pendidik, mengajar bukanlah merupakan suatu permasalahan atau tantangan yang memberatkan, tetapi mengajar merupakan kegiatan yang menyenangkan. Akan tetapi dihadapkan dengan pertanyaan bagaimana mengajar yang baik sehingga berhasil, barulah akan merupakan suatu tantangan tersendiri. Memang mengajar itu nampaknya sederhana, namun apabila kita kaji lebih jauh lagi, banyak aspek yang harus di perhatikan

Adapun Langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut. Yakinkan bahwa semua peralatan sudah lengkap dan siap untuk disiapkan. Jelaskan pada peserta didik bahwa kita akan menyaksikan program video. Jelaskan lebih

dahulu tentang tujuan yang ingin dicapai. Jelaskan lebih dahulu kata - kata atau istilah yang dianggap sulit dan harus diketahui oleh peserta didik sebelum menyaksikan program video yang akan disajikan. Jelaskan pula apa yang harus dilakukan peserta didik selama menyaksikan program video. Apabila peralatan, program, pendidik dan peserta didik siap penyajian program video dapat segera dimulai. Apabila dipandang perlu untuk memberi penjelasan tambahan sewaktu program sedang disajikan, maka program tersebut dapat dihentikan untuk sementara. dalam menghentikan program harus dipilih saat yang paling tepat yaitu pada bagian apa pada program tersebut dapat dihentikan sehingga tidak mengganggu keseimbangan penyajian program.

D. Hipotesis

Sesuai dengan permasalahan yang penulis rumuskan, maka penulis dapat menyimpulkan jawaban sementara dalam penelitian ini, bahwasanya penerapan media dengan menggunakan audio visual sangat berpengaruh terhadap kemahiran berbicara Bahasa arab siswa dan meningkatkan penguasaan menghafal mufrodat bahasa Arab siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Langkah-Langkah Penelitian

Dalam metodologi penelitian dikenal ada dua pendekatan dalam penelitian, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan ini merupakan penelitian dengan pendekatan Kuantitatif. (Sugiyono, 2019:2)

Penelitian kuantitatif dilakukan menggunakan rancangan yang terstruktur, formal dan spesifik, serta mempunyai rancangan operasional yang mendetail. Setiap penelitian kuantitatif harus melangkah dengan persiapan operasional yang matang. Ini berarti dalam rancangan itu telah terdapat antara lain masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, kegunaan penelitian, studi kepustakaan, jenis instrumen, populasi dan sampel serta teknik analisis yang digunakan. (Sugiyono, 2017: 7)

Penelitian ini bukan termasuk penelitian eksperimen karena peneliti disini hanya meneliti tentang pengaruh sebuah media saja, Penelitian ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali". Terdapat banyak jenis metode penelitian dimana proses pemilihannya disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dari penelitian itu sendiri,

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yakni sebuah metode merupakan suatu pencarian fakta menggunakan interpretasi yang tepat. Penelitian ini mempelajari mengenai masalah-masalah yang ada dalam masyarakat, dan juga tata cara yang digunakan dalam masyarakat serta di dalam situasi-situasi tertentu. Termasuk mengenai hubungan kegiatan, pandangan, sikap, dan juga proses-proses yang dapat berpengaruh dalam suatu fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif ini merupakan jenis metode penelitian yang menggambarkan suatu objek dan subjek yang sedang diteliti dengan apa adanya tanpa melakukan rekayasa. (Sugiyono, 2018:72)

Selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data langsung pada obyek penelitian dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner diberikan secara langsung kepada para responden yang sudah dijadikan sampel, kuesioner yang diberikan kepada para responden berisi beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh responden yang bertujuan untuk mengukur pengaruh, Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga, (Sugiyono (2017:2)

metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian yang menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih. Melalui penelitian deskriptif maka dapat diperoleh deskripsi dari rumusan masalah yaitu mengenai tanggapan konsumen atas keragaman produk, Metode verifikatif metode memperlihatkan pengaruh dari variabel-variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori, dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak, Sugiyono

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan untuk dipelajari oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut sebagai upaya untuk memberikan solusi pada permasalahan. Variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2018:38

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek, (Sugiyono, 2017: 80)

Penelitian memerlukan objek atau subjek yang diteliti sehingga permasalahan dalam penelitian dapat dipecahkan. Populasi merupakan objek yang diteliti dan dapat membantu peneliti dalam pengolahan data untuk memecahkan masalah penelitian. Untuk memudahkan penelitian, peneliti menggunakan sampel dalam pengolahan datanya. Sampel merupakan elemen-elemen atau unit-unit dari populasi yang dijadikan sampel penelitian. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik sampling tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi intensif muadalah wustho Darussalam blokagung Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi intensif muadalah wustho.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah data dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari sample itu, kesimpulannya akan dapat diperlakukan untuk populasi. Dalam penelitian ini sampel yang di ambil adalah kelas intensif muadalah wustho Darussalam blokagung. (Sugiyono, 2017:81)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi memiliki jumlah yang besar sehingga peneliti menggunakan sampel dari populasi tersebut. Sampel dilakukan karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi dana, waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang sangat banyak. Oleh karena

itu sampel yang diambil harus betul-betul dapat mewakili populasi. Anggota sampel yang tepat digunakan.

Jumlah anggota sampel yang tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang diinginkan. Semakin besar tingkat kesalahan, maka semakin kecil jumlah sampel yang digunakan dan sebaliknya semakin kecil tingkat kesalahan, maka semakin besar jumlah sampel yang digunakan. Sampel tersebut diambil dari populasi dengan menggunakan persentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10%. Penentuan ukuran sampel responden

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian yang diambil oleh peneliti yakni di muadalah wustho Darussalam blokagung, yang mana satuan Pendidikan muadalah whusto ini setara dengan stanawiyah sederajat dan ijazahnya sudah diakui oleh negara, tempatnya yakni bertempat di dalam Yayasan pondok pesantren darusslam blokagung, Gedung Pendidikan muadalah wustho yakni bertempat di madrasah barat lantai dua atau barat ndalem kesepuan yang beralamatkan blokagung, tegalsari, banyuwangi.

2. Waktu penelitian

NO	HARI	TANGGAL	KEGIATAN
1.	Kamis	31 maret 2022	Praktek
2.	Jum'at	01 april 2022	Praktek
3.	Sabtu	02 april 2022	Praktek
4.	Ahad	03 april 2022	Praktek
5.	Senin	04 april 2022	Praktek
6.	Selasa	05 april 2022	Praktek
7.	Rabu	06 april 2022	Evaluasi

Tabel 1.3

Tabel jadwal penelitian

D. Sumber Data

adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei, yaitu kegiatan pengumpulan informasi mengenai tanggapan orang lain. Peneliti menggunakan kuesioner yang ditanyakan kepada beberapa orang. Kemudian, kuesioner atau angket dikumpulkan dan hasilnya dijelaskan sebagai hasil penelitian.

Selain dari pada itu peneliti menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif. metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, Penelitian kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sugiyono (2017: 8)

metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, Penelitian kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain

Adapun sumber data yang diperoleh peneliti yakni dari hasil penyebaran angket, lalu wawancara dan juga pretek lapangan untuk menguji sebuah media atau metode tersebut untuk mengumpulkan seluruh hasil data baik primer dan skunder.

E. Instrument Penelitian

instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Tanpa instrumen penelitian tidak akan bisa mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Bila datanya tidak ada, maka penelitian pun tidak akan bisa dilakukan. Pengertian instrumen penelitian berikutnya adalah alat-alat yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan data. Caranya bisa dengan menggunakan kuesioner, formulir observasi, formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data, dan lain-lain. (Sugiyono, 2006:102)

Dalam penelitian kuantitatif, biasanya data didapatkan dengan menggunakan angket atau kuesioner. Data dikuantifikasikan sehingga dapat diolah secara statistik. Bila data yang diperoleh menyimpang dari ketentuan statistik maka dapat diabaikan. Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial Sugiyono (2014, hlm. 92)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument penelitiannya dengan angket kuesioner yang di sebar pada objek penelitian dan hasilnya akan diuji validitas dan reabilitas dengan data yang diperoleh.

Instrumen dalam penelitian sangatlah penting dan harus dipikirkan karena instrumen berfungsi sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen penelitian berkaitan dengan metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan tersebut.

Secara umum, pengertian instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Alat ini harus dipilih sesuai dengan jenis data yang diinginkan dalam sebuah penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Menyusun

sebuah instrumen penelitian bisa dilakukan oleh peneliti jika sudah memahami metode penelitiannya. Pemahaman terhadap variabel atau hubungan antar variabel merupakan modal penting untuk menjabarkan menjadi sub variabel, indikator, deskriptor dan butir-butir instrumennya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian. Data diperoleh dari suatu proses yang disebut pengumpulan data. (Sugiyono, 2017)

Secara singkat, teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan peneliti untuk menghimpun berbagai data, informasi, maupun fakta pendukung lainnya sebagai keperluan penelitian. Teknik pengumpulan ini tak terlepas dari metodologi penelitian yang dipakai oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku. Dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan yang ada di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas dan mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran Bahasa arab siswi intensif muadalah wustho Darussalam blokagung banyuwangi. (Sugiyono, 2017,203)

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh,

Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Wawancara dilakukan kepada Kepala Madrasah, guru kelas VII siswi muadalah wustho Darussalam blokagung. (Sugiyono (2017,194)

3. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket terbuka yang sudah disediakan jawabannya namun responden masih bisa menuliskan jawabannya sendiri apabila jawabannya tidak ada dalam

pilihan yang telah disediakan. Sasaran yang akan diberikan angket adalah siswi intensif muadalah wustho Darussalam blokagung banyuwangi. (Sugiyono (2014)**Uji Validitas dan Reabilitas**

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subyek penelitian, Uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner. (Sugiyono, 2018;267).

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data mengukur itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti, karena meteran memang alat untuk mengukur panjang. Meteran tersebut menjadi tidak valid jika di gunakan untuk mengukur berat. Dalam menentukan jumlah responden uji coba instrumen peneliti menggunakan keseluruhan dari jumlah subjek penelitian yaitu sebanyak 37 orang.(Sugiyono, 2017 :121)

Uji validitas dalam penelitian ini, menggunakan Product Moment Pearsons pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS

Kriteria pengujian :

- 1) Jika $\text{sig (2-tailed)} < \alpha (0,05)$, maka kuesioner dinyatakan valid
- 2) Jika $\text{sig (2-tailed)} > \alpha (0,05)$, maka kuesioner dinyatakan tidak valid

NO	Soal	R hitung	R tabel	Valid/tidak
1	1	0,962	0,950	Valid
2	2	0,954	0,950	Valid
3	3	0,965	0,950	Valid
4	4	0,956	0,950	Valid
5	5	0,954	0,950	Valid
6	6	0,965	0,950	Valid
7	7	0,957	0,950	Valid
8	8	0,958	0,950	Valid
9	9	0,959	0,950	Valid
10	10	0,965	0,950	Valid

Tabel 1.4

Tabel hasil penghitungan validitas

Dari keterangan table diatas bahwasannya data yang diperoleh valid karena R hitung lebih besar hasinya dari R tabel.

2. Uji reabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu (Sugiyono 2018:126).

Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relatif sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

split-half method (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan.(Sugiyono, 2018:268)

Berdasarkan hasil reabilitas data diatas yakni valid karna jumlah R hitung lebih besar dari R total.

Uji reliabilitas juga alat untuk mengukur suatu kuesioner penelitian yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas juga digunakan untuk menguji konsistensi data yang dimiliki dalam jangka waktu tertentu, yakni untuk mengetahui sejauh apa pengukuran yang digunakan dapat diandalkan atau dipercaya. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara One Shot (pengukuran sekali saja) yaitu pengukurannya dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kuantitatif menurut Sugiyono merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian kuantitatif yang mengandalkan data berupa nilai dan angka, analisis data dilakukan menggunakan statistik. Bagi penelitian kuantitatif tentu saja analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan ukuran-ukuran statistik (Secara umum terdapat dua macam statistik yang dapat digunakan sebagai metode analisis data kuantitatif, yakni statistik deskriptif, dan statistik inferensial yang terdiri dari statistik parametrik dan statistik nonparametrik (sugiono: 2018,147)

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penelitian yang dilakukan pada populasi (seluruh kelompok bukan hanya sampel) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial.

Statistik deskriptif dapat digunakan jika peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi. Tetapi jika peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku bagi populasi, maka teknik yang digunakan adalah statistik inferensial. (Sugiyono, 2018, hlm. 207).

Statistik inferensial atau sering juga disebut dengan statistik induktif atau probabilitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2018, hlm. 209).

Statistik ini sering disebut statistik probabilitas karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang. Statistik ini memiliki peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Contohnya, jika peluang kesalahan 5% maka taraf kepercayaan 95%. Peluang kepercayaan tersebut disebut dengan taraf signifikansi.

Sementara itu pengertian teknik analisis data menurut para ahli lainnya seperti Patton (dalam Kaelan, 2012, hlm. 130) adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dalam pengertian yang satu ini, tampaknya data diperlakukan

sebagai suatu koleksi informasi yang tidak berupa angka. Ya, karena analisis data dalam suatu penelitian ditentukan berdasarkan jenis penelitiannya terlebih dahulu, Teknik analisis data kuantitatif yang sangat matematis tidak dapat diterapkan untuk menganalisis data kualitatif yang bersifat lebih bebas dan abstrak. Oleh karena itu setidaknya terdapat dua teknik analisis umum yang biasa digunakan oleh peneliti, yakni teknik analisis data kuantitatif, dan teknik analisis data kualitatif.

Statistik inferensial atau sering juga disebut dengan statistik induktif atau probabilitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2018, hlm. 209).

Statistik ini sering disebut statistik probabilitas karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (*probable*). Statistik ini memiliki peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Contohnya, jika peluang kesalahan 5% maka taraf kepercayaan 95%. Peluang kepercayaan tersebut disebut dengan taraf signifikansi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi lokasi penelitian

a. Latar belakang muadalah whusto darussalam

Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Termasuk Unit pendidikan formal di Pondok Pesantren Darussalam. Keberadaan SPM Wustha merupakan unit pendidikan yang merupakan bagian sekolah formal yang setara dengan tingkatan SMP atau MTs yang merupakan cabang dari pendidikan formal Madrasah Diniyah Al-Amiriyah Darussalam (MADINA).

Seiring dengan perubahan zaman, seperti halnya madrasah dan unit-unit pendidikan pada umumnya, SPM Wustha mengembangkan kualitas anak didiknya (*Talamidz*) karena beberapa faktor diantaranya :

1. Menurunnya minat belajar mendalami agama di pesantren
2. Munculnya anggapan bahwa madrasah menghambat perkembangan kemajuan pengetahuan anak didik.
3. Tidak adanya pengakuan (*Legalisasi*) ijazah untuk mendapatkan pekerjaan.
4. Adanya keterpaksaan masuk di madrasah sehingga mengakibatkan menurunnya kesadaran tentang ilmu agama secara mendalam.
5. Langkanya pendidik (*Asatidz*) yang istiqomah dan memberi suritauladan.

b. Selayang pandang muadalah whusto Darussalam

Satuan Pendidikan Mu`adalah Wustha Madrasah Diniyah Al-Amiriyah PP. Darussalam Pondok Pesantren Darussalam

Blokagung, merupakan salah satu satuan pendidikan Mu`adalah yang mendalami pelajaran madrasah diniyah dan Mata Pelajaran Umum. Satuan Pendidikan Mu`adalah Wustha Madrasah Diniyah Al-Amiriyah PP. Darussalam terdiri dari tiga kelas dengan masa pendidikan selama 3 tahun sama seperti sekolah tingkatan SMP atau MTs dengan perincian kelas 1 Wustha, Kelas 2 Wustha dan Kelas 3 Wustha. Lembaga pendidikan muadalah Wustha telah diresmikan berdasarkan surat keputusan (SK) Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam 4211 Tahun 2019 Tanggal 01 Agustus 2019.

c. Visi dan misi muadalah whusto Darudssalam

1. Visi

Menjadi sekolah islam yang mampu menghasilkan generasi unggulan, berakhlakul karimah, berjiwa pemimpin, dan cerdas serta mampu menghadapi tantangan zaman

2. Misi

Menanamkan pribadi akhlakul karimah santri dan Melaksanakan pendidikan dan pengajaran terpadu antara ilmu agama berbasis kitab salaf dan ilmu pengetahuan umum untuk menjadikan santri yang intelek dan akademik.

d. Bukti akreditasi muadalah wustho Darussalam

1. Nama SPM WUSTHA:SPM Madrasah Diniyyah Al-Amiriyah PP. Darussalam Wustha
2. Nomor Statistik SPM : 222235100040
3. NPSN : 69992228
4. No. SK SPM : Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam 4211 Tahun 2019 Tanggal 01 Agustus 2019

a. Alamat

Jalan : PP. Darussalam

Dusun : Blokagung

Desa : Karangdoro

Kecamatan : Tegalsari
Kabupaten : Banyuwangi
Propinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 68485
Nomor Telephon / HP : 085816390778
e-mail : spmwusthablokagung@gmail.com

- b. Status SPM : Swasta
- c. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi, Siang dan Malam
- d. Lokasi SPM

Daerah : Pedesaan

Jarak ke Pusat Kecamatan : 07 Km

Jarak ke Pusat Kabupaten : 40 Km

Koordinat : Bujur: 114,097805,

- e. Berdiri Tahun : 2013
- f. Pendiri SPM : Yayasan
- g. Nama Yayasan : PP. Darussalam
- h. Status Gedung/Tanah : Milik Yayasan

e. Tujuan Institusional SPM Wustha Darussalam

1. Memberikan bekal kemampuan dasar agama islam dan pelajaran umum kepada siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim yang beriman, bertaqwa dan beramal sholeh serta berakhlaq mulia.
2. Membina siswa agar memiliki pengalaman, pengetahuan, ketrampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
3. Memiliki pengetahuan dasar tentang Gramatika Bahasa Arab (nahwu & shorof) sebagai alat memahami ajaran agama islam dan pelajaran umum.

4. Melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar agama islam yang diperoleh pada SPM/MADIN kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim yang beriman, bertaqwa dan beramal sholeh serta berakhlaq mulia.
5. Membina siswa agar memiliki pengalaman, pengetahuan, ketrampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
6. Membina siswa agar memiliki kemampuan membaca dan mendalami kitab-kitab salaf, mengetahui sumber dan dasar hukum islam serta mendalami materi pelajaran umum.

f. Faktor-faktor penghambat

1. Kurangnya penanaman pengetahuan agama sejak dini, sehingga minat untuk mempelajari dan mendalaminya pun ikut terimbas.
2. Kurang terjalinnya kerjasama antar sesama unit pendidikan yang sebenarnya masih di bawah naungan satu Yayasan, sehingga berakibat terjadinya benturan- benturan dan hal-hal yang tidak di inginkan.
3. Kurangnya kesadaran dari siswa-siwi tentang kebijakan dari madarasah, sehingga menimbulkan kesan tertekan. Padahal bila di kaji lebih dalam hal itu semata untuk kemajuan dan kemaslahatan semua pihak.
4. Pemakaian sistem pembelajaran dan kebijakan dari wali kelas mustahiq yang berbeda antar kelas, sehingga terlihat kurang adanya kerjasama yang kompak.
5. Proses pengangkatan asatidz yang melalui tahapan panjang dan cenderung rumit.
6. Pemerintah kurang me-respon & yakin akan kualitas anak pesantren.

2. Hasil Penelitian

a. Uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		37
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.81512047
Most Extreme	Absolute	.330
Differences	Positive	.252
	Negative	-.330
Test Statistic		.330
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.006 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikan asymp.sig(2-tailid) sebesar 0,06 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogrov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data tersebut sangat normal, dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b. Uji linieritas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.092 _a	.008	-.021	.827

- a. Predictors: (Constant), audio visual

Tabel yang menampilkan R symbol dari nilai koevisien korelasi.pada nilai diatas nilai korelasinya adalah 0,092.nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variable penelitian ada

dikategori kuat. melalui tabel ini juga diperoleh nilai R square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terkait. Nilai KD yang diperoleh adalah nilai -021

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.189	1	.189	.276	.602 ^b
Residual	23.919	35	.683		
Total	24.108	36			

a. Dependent Variable: kemahiran berbicara

b. Predictors: (Constant), audio visual

Tabel ini digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai signifikansi. Cara yang paling mudah dengan uji signifikansi dengan ketentuan, jika nilai sig > 0,05, maka model regresi adalah tidak linier, dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel ini diperoleh nilai sig = 0,602 yang berarti > kriteria signifikan (0,05) dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya, model regresi linier sangat memenuhi kriteria linieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24.592	1.748		14.068	.000
audio visual	-.044	.083	-.089	-.526	.602

a. Dependent Variable: kemahiran berbicara

Tabel keempat menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel

yang ada dikolom unstandardized coefficients B berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi: $Y = 24,592 - 0,044 X$

c. Uji hipotesis

Setelah kita melakukan pengujian menggunakan SPSS atau lebih tepatnya mencari nilai dari masing-masing uji hipotesis menggunakan SPSS. Selanjutnya dari diinterpretasikan. Tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X dan Y.

Dalamn uji koefisien determinasi hasilnya diinterpretasikan dalam bentuk Persentase. Dari hasil pengujian SPSS diatas, diketahui nilai “ adjusted R square” sebesar -0,081. Apabila dipersentasekan menjadi -8,1%

Jadi,dapat disimpulkan bahwa variabel lain diluar model. Hasil ini menunjukkan hasil yang sangat baik, karena hasil persentase penjas mendekati angka 100%

Kesimpulannya variabel audiovisual sangat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kemahiran berbicara

B. PEMBAHASAN

1. Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa variabel (X) media audio visual sangat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel (Y) kemahiran berbicara bahasa arab Hal ini dapat dilihat dalam rincian hasil analisis.

Berdasarkan output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikan asymp.sig (2-tailid) sebesar 0,06 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogrov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data tersebut sangat normal, dengan demikian asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2. Table yang menampilkan R symbol dari nilai koefisien korelasi. pada nilai diatas nilai korelasinya adalah 0,089. nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variable penelitian ada dikategori kuat. melalui tabel ini juga diperoleh nilai R square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terkait. Nilai KD yang diperoleh adalah nilai -0,81. Maka antara variabel X dan Y adalah sangat berpengaruh.

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien korelasi pada tabel tersebut sangat berpengaruh yang artinya antara media audio visual sangat mempengaruhi terhadap kemahiran berbicara Bahasa arab siswi muadalah wustho, dari pernyataan tersebut sudah sangat jelas bahwa hasil R symbol adalah signifikan.

3. Tabel anova ini digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai signifikansi. Cara yang paling mudah dengan uji signifikansi dengan ketentuan, jika nilai sig > 0,05. maka model regresi adalah tidak linier, dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel ini diperoleh nilai sig = 0,602 yang berarti > kriteria signifikan (0,05) dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya model regresi linier sudah memenuhi kriteria linieritas.

Berdasarkan hasil uji F tersebut nilai sig lebih besar dari 0,05. Maka hasil tersebut linier antara variabel X dan Y signifikan atau sangat berpengaruh pada objek penelitian.

4. Tabel keempat menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada dikolom unstandardized coefficients B berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi: $Y = 24,592 - 0,044 X$

Pada tabel ini menunjukkan bahwa hasil koefisien konstanta dan koefisien variabel sangat signifikan dan hasilnya antara variabel X dan variabel Y berpengaruh.

5. Setelah kita melakukan pengujian menggunakan SPSS atau lebih tepatnya mencari nilai dari masing-masing uji hipotesis menggunakan SPSS. Selanjutnya mari diinterpretasikan. Tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X dan Y.

Dalam uji koefisien determinasi hasilnya diinterpretasikan dalam bentuk Persentase. Dari hasil pengujian SPSS diatas, diketahui nilai “ adjusted R square” sebesar -0,081. Apabila dipersentasekan menjadi -8,1%

Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel lain diluar model. Hasil ini menunjukkan hasil yang sangat baik, karena hasil persentase penjelas mendekati angka 100%

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian signifikan dalam artian media audio visual berpengaruh pada kemahiran berbicara siswi intensif muadalah wustho,

Kesimpulannya variabel audiovisual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kemahiran berbicara,

maka hasil hipotesis ini signifikan dalam artian dugaan awal sesuai dengan hasil penelitian pada dugaan awal peneliti menduga bahwa media audi visual akan berpengaruh terhadap kemahiran berbicara Bahasa arab siswi muadalah wustho.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di muadalah wustho Darussalam untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap kemahiran berbicara siswi intensif muadalah wustho maka dapat diterik sebuah kesimpulan yaitu:

1. Pembelajaran Bahasa arab di muadalah wustho Darussalam sangat baik karna guru Bahasa arab terbilang bagus mengajarnya dan memang dari guru yang menguasai bahasa arab.
2. media audio visual berpengaruh terhadap kemahiran berbicara Bahasa arab siswi muadalah wustho sesuai dengan hasil penelitian yakni variabel X signifikan dengan variabel Y karena penunjang kemahiran berbicara Bahasa arab salah satunya yakni dengan menggunakan sebuah media agar memudahkan para peserta didik untuk melafalkan kalimat Bahasa arab serta bisa lebih mudah menghafalkan mufrodat Bahasa arab dengan baik dan benar.
3. Dalam sebuah penelitian hasil sangat mempengaruhi terhadap pengujian sebuah media karna untuk mengetahui hasil akhir terhadap keberhasilan media tersebut agar supaya media tersebut bisa dikonsumsi siswi secara baik.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian sehingga dapat dianalisis dan diambil kesimpulan diatas, bahwa media audio visual sangat berpengaruh baik pada kemahiran berbicara siswi muadalah wustho Darussalam, Adapun saran yang ingin disampaikan oleh peneliti yaitu:

1. Bagi guru sebaiknya menggunakan media supaya lebih mudah bagi para siswa siswi agar mereka bisa lebih mudah belajar berbicara Bahasa arab dengan baik dan benar.
2. Bagi sekolah sebaiknya menyediakan sebuah metode atau media lain yang memfasilitasi para siswa siswi agar lebih bersemangat belajar berbicara bahas arab, atau membiasakan siswa dan siswi berbicara Bahasa arab saat pembelajaran Bahasa arab berlangsung, karna memang lingkungan mempengaruhi terhadap semangat belajar dan kemahiran berbicara bahsa arab.
3. Bagi peserta didik agar supaya lebih meningkatkan lagi pembelajaran bahas arab meskipun lingkungan asrama bukan asram khusus Bahasa arab, dan juga memperbanyak mufrhodat bahsa serta memahami qoidah bahsa arab, agar mempermudah para peserta didik untuk melatih kemahiran berbicara bahsa arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S., dan Syastra. M. T. 2015. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi bagi siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *CBIS Jurnal*. 2(3)
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Fahrurrozi, A. 2014. Pembelajaran Bahasa Arab, Problematika dan Solusinya. *Journal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*.2(1)
- Hamdani,.,2011. *Dasar – dasar kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hamid, H. 2013. *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Hermawan, A. 2011. *Metodelogi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Majid, A. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prastowo, A. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press
- Rahmawati, N, L., dkk. 2013. Pengembangan media audio visual Terpadu Bilingual dengan tema pendekatan pembelajaran *Unnes Science Education Journal*. 1(2)
- Rosyid, A, W., dan Ni'mah, M. 2011. Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab. Malang: UIN Maliki Press
- Salma, P, D., 2007. Prinsip Desain Pembelajaran. Jakarta: Kencana
- Sugiyono.,2012. Metode Penelitian dan Pengembangan. Bandung: Alfabeta
- Syah, D. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Syah, D. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press
- M. Ishom Yusqi, Pedoman Penyelenggaraan Pondok Pesantren Muadalah (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Direktorat PD Pontren, 2009), hlm. 11.
- Choirul Fuad Yusuf, Pedoman Pesantren Muadalah (Jakarta: Direktur Jenderal Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2009), hlm. 8.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah, pasal 3 ayat (1).

